

**PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 4
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Fakultas Tarbiyah**



OLEH:

**NICKO ADE CHRISTYAN
NIM: 16531115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2020

Perihal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Nicko Ade Christyan

NIM : 16531115

Judul : ***Problematika Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong***

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

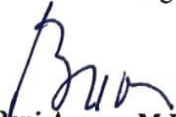
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP: 196704241992031003

Pembimbing II


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP: 198704032018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **616** /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Nicko Ade Christyan
NIM : 16531115
Fakultas : TARBIYAH
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul : "Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong"

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
NIP. 196704241992031003

Setretaris,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji I

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II

Nurjannah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197607222005012004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

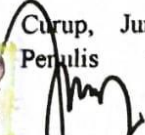
Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : **Nicko Ade Christyan**
Nomor Induk Mahasiswa : **16531115**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2020
Penulis

Nicko Ade Christyan
NIM. 16531115



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ‘inayah -Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.”***

Shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad Saw. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons selaku warek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku warek II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen , S. Ag, M. Pd selaku warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd. I selaku Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Sugiatno, S. Ag, M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bapak Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd selaku pembimbing II, yang juga tak bosan-bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membantu yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, 2 juli 2020

Penulis,

Nicko Ade Christyan

NIM. 16531115

Motto

*“Hiduplah bagaikan AIR.
Agar berguna bagi semua”*

Karya Tulis Ini Saya persembahkan

- 1. Terkhusus buat ayahanda saya (Sugito) dan ibunda saya (Yuliani), terimakasih atas ketulusan cinta serta kasih sayang dalam membesarkan, membimbing, mendukung, serta mendoa'akan saya, sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini.*
- 2. Saudara-saudara saya terkhusus buat adik-adik saya (Anida Novi Yanti dan Anugerah Amsyar Wardhana) yang saya sayangi, untuk sanak saudara saya, serta buat paman-paman, bibi-bibi, kakek dan nenek saya yang tersayang.*
- 3. Dosen-Dosen dan guru-guru saya yang telah bekerja keras dalam mendidik saya sehingga saya bisa mengenyam bangku perkuliahan yang baik serta membimbing saya dalam menyelesaikan karya tulis ini.*
- 4. Sahabat-sahabat terdekat saya terkhusus untuk Gita Yolanda yang tersayang, Andre Delivio, M. Fikri Ardeska, Mardiansyah, M Ari Yanto, Leo Prtama, M Rizky, Dedi Prianto, wempi maulino, rio sanjaya, Arian Syaputra dan Anggi SB, yang telah memberikan semangat, serta dukungan terhadap saya dalam*

menyelesaikan karya tulis ini. Dan sahabat-sahabat PAI Angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

5. Agama dan Almamaterku.

PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh: Nicko Ade Christyan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2013, namun keberadaannya masih menimbulkan permasalahan. Permasalahan terkait ketidaksiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum ini tidak bisa dihindari lagi. Pendistribusian buku ajar masih tidak merata, sehingga tidak heran masih banyak sekolah yang belum memiliki buku kurikulum 2013 ini. Kurangnya pengetahuan guru dan pihak sekolah tentang kurikulum 2013, menjadikan tidak optimalnya penerapan kurikulum 2013. Tidak hanya itu, ketidaksiapan sekolah dalam penyediaan media pembelajaran juga menjadi permasalahan dalam menerapkan kurikulum ini. Problematika dalam penerapan kurikulum 2013 juga dirasakan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?, (2) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi problem-problem di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) interview/wawancara, (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dengan mengamati serta melihat langsung dokumen yang ada. Problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah problem yang berhubungan dengan anak didik yaitu, perbedaan kemampuan anak didik, anak lebih menyukai metode ceramah daripada diskusi, kurangnya motivasi anak didik. Problem yang berhubungan dengan alat pendidikan yaitu masih kurangnya penyediaan buku ajar, fasilitas LCD ada yang rusak dilokal, *sound system* dan *speaker* daya gunanya masih kurang, maksimalnya jumlah anak didik dalam tiap kelas. problem yang berhubungan dengan lingkungan seperti kurangnya partisipasi keluarga berakibat anak sering membuat gaduh. Problem yang berhubungan dengan standar proses yaitu guru kesulitan menyusun RPP, dan minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran. Problem yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan menilai pada kompetensi sikap. Upaya yang dilakukan antara lain, siswa aktif merangkum materi, mengkomunikasikan kepada pihak sekolah tentang fasilitas media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran berupa gambar, kerjasama dengan guru BK, guru melakukan sosialisasi, diklat kurikulum 2013, MGMP, dll.

Kata Kunci: Problematika, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumsan Masalah	4
C. Batasan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Operasional	5
BAB II: KAJIAN TEORI	7
A. Kurikulum 2013 dan Implementasinya	7
B. Komponen-komponen Kurikulum	18
C. Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum 2013	31
BAB III: METODE PENELITIAN	33

A. Jenis dan Tipe Penelitian.....	33
B. Unit Analisis	34
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Penggalan Data	36
E. Teknik Analisis Data Penelitian	38
F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Data	40
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	44
A. Wilayah Penelitian	44
B. Temuan Penelitian	44
1. Temuan Umum Penelitian	44
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Curup	44
b. Profil Sekolah	46
c. Visi dan Misi.....	48
d. Tujuan Sekolah	49
e. Keadaan Guru dan Siswa.....	49
f. Sarana dan Prasarana	52
g. Program Kerja Sekolah.....	53
2. Temuan Khusus	61
1) Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Kurikulum 2013.....	61
a. Permasalahan Guru PAI yang Berhubungan dengan Standar Proses.....	62
b. Permasalahan Guru PAI yang Berhubungan dengan Standar Penilaian.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
1) Problematika Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 4 Rejang Lebong	74
a. Permasalahan Guru PAI yang Berhubungan dengan Standar Proses.....	75
b. Permasalahan Guru PAI yang Berhubungan dengan Standar Penilaian.....	79
2) Upaya Guru Pai dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di	

SMAN 4 Rejang Lebong.....	80
a. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problem yang Berhubungan dengan Standar Proses di SMAN 4 Rejang Lebong.....	80
b. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problem yang Berhubungan dengan Standar Penilaian di SMAN 4 Rejang Lebong.....	84
 BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong ...	49
Tabel 4.2 Profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong	51
Tabel 4.3 Data PNS SMA Negeri 4 Rejang Lebong	54
Tabel 4.4 Data GTT/PTT Rejang Lebong.....	55
Tabel 4.5 Data Siswa SMA Negeri 4 Rejang Lebong 2019/2020	56
Tabel 4.6 Standar Kompetensi Lulusan	58
Tabel 4.7 Standar Isi.....	58
Tabel 4.8 Standar Proses.....	59
Tabel 4.9 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	61
Tabel 4.10 Standar Sarana Dan Prasarana.....	62
Tabel 4.11 Standar Pengelolaan.....	63
Tabel 4.12 standar Pembiayaan.....	64
Tabel 4.13 Standar Penilaian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills dan hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹ Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV sekolah dasar/Madrasah Ibtida'iyah(SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah(SMP/MTs), dan kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada tahun ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XII.

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, antara lain: alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang semula hanya 2 jam/minggu menjadi 3 jam/minggu. Kemudian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar proses dalam pembelajarannya terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Sedangkan pada kurikulum 2013 yaitu Standar proses pembelajaran setiap tema dijenjang SD dan semua mata pelajaran

¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

dijenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*saintific approach*), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta. Dalam proses penilaian pun juga berbeda, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja. Sedangkan pada kurikulum 2013 standar penilaiannya menggunakan penilaian *otentik*, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Adanya perubahan kurikulum 2013 yang mulai dikembangkan pada tahun 2013/2014 ini terdapat beberapa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di Indonesia karena masyarakat telah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya. Seperti halnya dari segi persiapan, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana lapangan sehingga membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013. Sehingga menjadikan guru tidak bisa mengajar dengan optimal dan profesional. Sementara seorang guru merupakan sentral penting dalam sebuah pendidikan. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum selain kompetensi, komitmen dan tanggung jawab serta kesejahteraannya yang harus terjaga.

Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu

mengobservasi, bertanya, mencari tahu, dan merefleksi.

Di Kabupaten Rejang Lebong, terdapat beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diberi amanat oleh pemerintah sebagai pilot project, salah satunya Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Rejang Lebong. Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, sebagaimana SMA N 4 Rejang Lebong ini pun ditunjuk oleh pemerintah sebagai *pilot project*.²

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong merupakan sekolah yang telah diberi amanat oleh Pemerintah untuk tetap menerapkan kurikulum 2013 atau biasa disebut sebagai *Pillot Project*. Dalam hal ini, maka seluruh *civitas* sekolah dikerahkan, dibimbing dan juga dipahamkan tentang kurikulum 2013 dengan harapan supaya pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Dalam menerapkan kurikulum terbaru ini tidak semua guru dapat menangkap dan menjalankannya dengan baik, namun ada beberapa guru yang masih mengalami problem dalam proses pembelajarannya maupun standar penilaiannya yang menggunakan penilaian *otentik*, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Tapi, ada fakta tentang penerapan kurikulum 2013 di SMA N 4 Rejang Lebong. Kebetulan peneliti melaksanakan PPL di SMA N 4 Rejang Lebong, selama peneliti melaksanakan PPL di SMA 4 Rejang Lebong, peneliti melakukan praobservasi dengan cara berbaur, bertanya dan mengamati kurikulum disana dan juga mengamati guru-gurunya,

² Afrison, M.pd, *Wawancara*, tanggal 15 Februari 2020

terutama guru PAI. Ternyata masih banyak guru disana yang belum maksimal dalam menggunakan kurikulum K13, terutama guru PAI. Oleh karena itu, di sini peneliti mewawancarai 4 guru agama sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun wacana dari guru PAI SMA N 4 Rejang Lebong yaitu:

Menurut yang saya ketahui, kurikulum 2013 itu tidak bisa berjalan dengan baik jika seorang pendidik tidak dapat membuat media pembelajaran sedangkan dalam kurikulum 2013 ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang kongkrit, sementara sekolah yang pada mulanya sarana prasarana masih belum memadai seperti halnya infokus, proyektor, dan juga fasilitas lainnya, maka kemungkinan besar para guru mengalami kesulitan dalam pencapaian keberhasilan kurikulum 2013, apalagi dalam satu kelas biasanya jumlah peserta didik berkisar antara 35-40 siswa, sehingga guru tidak bisa mengontrol dan menilai siswa secara menyeluruh.³

Dengan demikian, berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengajukan skripsi dengan judul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong?

³ Abu Bakar Al-Jupri, *Wawancara*, tanggal 16 juni 2020

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahannya dengan membahas Standar Proses dan Standar Penilaian, serta fokus pembahasannya ditekankan pada penguraian problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara langsung dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berpikir, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah ilmiah.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam**

Menerapkan Kurikulum 2013” ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengantisipasi dan mengatasi berbagai problematika yang ada dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Rejang Lebong.

3. Bagi Universitas

Bagi Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kurikulum 2013 dan Implementasinya

Kurikulum berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat lomba. Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip dari buku Hilda Taba mengartikan kurikulum sebagai “*a plan for learning*” yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.¹

Kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skills* dan *soft skills* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif.³

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Sehingga guru pendidikan agama Islam di

¹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. Ke 4, hlm. 2.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untu membantu memecahkan Problematika belajar dan mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 232.

³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 31.

sini berperan penting dalam implementasi kurikulum. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum 2013 kini berubah menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam per minggu.⁴

Dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum 2013 memperkenalkan pendekatan baru yaitu pendekatan *scientific* atau lebih dikenal dengan pendekatan keterampilan proses sains. Maksudnya, dalam pendekatan ini pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Dalam pendekatan pembelajaran ini langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran siswa antara lain :

1. Peserta didik harus dihadapkan pada fenomena konkrit, baik fenomena alam maupun sosial.
2. Dari fenomena tersebut akan tumbuh inkuiri peserta didik dalam melakukan pertanyaan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana hal itu bisa terjadi.
3. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan tersebut peserta didik perlu difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti eksplorasi perpustakaan, mencari narasumber

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, hlm. 9.

langsung ataupun melakukan percobaan yang pada intinya mereka berusaha untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

4. Setelah peserta didik mendapatkan data/jawaban dari berbagai sumber maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun dari guru pendidikan agama islam.

Harapan dari kurikulum ini adalah untuk menjadikan peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan global di masa yang akan datang.⁵

Pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk peserta didik setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran.

Adapun pengembangan karakter siswa berlangsung pada sisi kehidupan yang dijalannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat terdekat. Oleh karena itu, guru yang paham akan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna untuk membantu pengembangan siswa secara optimal.⁶

a. Standar Kompetensi Lulusan

Dijelaskan dalam Permendikbud No. 54 Tahun 2013 bahwasannya Standar Kompetensi Lulusan untuk SMP/MTs/SMPLB/Paket B pada kurikulum 2013 ini

⁵ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 177.

⁶ Henny Supolo Sitepu, Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter dalam A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 191.

adalah dilihat dari kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dengan demikian, sehingga sekolah dan juga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.⁷ Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Berpatokan pada kompetensi inti Kurikulum 2013, guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan.

c. Standar Proses dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Standar proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada peran-peran yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm. 2.

Peran-peran guru dalam melaksanakan standar proses sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada silabus yang telah dikembangkan
2. Guru merencanakan pembelajaran mengarah pada pencapaian kompetensi
3. Guru menyusun dokumen rencana dengan lengkap dan sistematis
4. Guru mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran
5. Guru mendorong siswa mencari tahu
6. Guru menggunakan pendekatan ilmiah
7. Guru melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi
8. Guru melaksanakan pembelajaran terpadu
9. Guru melaksanakan pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
10. Guru melaksanakan pembelajaran yang menuju ketrampilan aplikatif
11. Guru memberdayakan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat
12. Guru melaksanakan pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas
13. Guru mengakui perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa
14. Guru menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa
15. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
16. Guru menerapkan pembelajaran berbasis aneka sumber belajar
17. Guru mengelola kelas saat menutup pembelajaran
18. Guru melakukan penilaian otentik secara komprehensif

19. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik

20. Guru melakukan evaluasi diri atas proses pembelajaran yang dilakukan⁸

Dari peran-peran di atas, dalam proses pembelajaran dapat diaplikasikan secara satu kesatuan atau terpadu dan juga terintegrasi, serta dapat diberlakukan untuk setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Artinya, peserta didik diperlakukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik, dan juga menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur dan bertanggung jawab.

d. Standar Penilaian Pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁹ Penilaian yang dilaksanakan tidak hanya pada kemampuan kognitif dinilai pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Akan tetapi, dilihat dari sisi afektif dan psikomotorik siswa juga.

Penilaian oleh pendidik :

⁸ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 174-175.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, hlm. 2.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:¹⁰

1. menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
6. mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
8. melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
9. melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai

¹⁰ endang, *efektivitas Kegiatan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4.

informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Pada kurikulum 2013 ini dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yaitu penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses dan hasil. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Dengan demikian, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebab, dalam ketiga kompetensi tersebut ada instrument penilaian masing-masing.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap:

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar-peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian sikap ini berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau

norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.¹¹ Mengenai teknik dan instrument penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
- c) Penilaian antar-peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar-peserta didik.
- d) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dan sikap serta perilaku.¹²

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan:

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan:

¹¹ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 211.

¹² M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 215.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan:

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.¹³

Teknik dan instrumen penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain, sebagai berikut:

- a) Tes Praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam konteks ini, peserta didik melakukan praktik langsung membuat produk tertentu. Oleh karenanya, penilaian praktik ini dapat pula disebut dengan penilaian produk. Dalam pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian sebagai berikut:
 - 1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk.

¹³ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 216.

2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
 3. Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang dihasilkan.¹⁴
- b) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.
- c) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.¹⁵

Demikian gambaran tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Dalam penggunaannya, berbagai teknik dan bentuk instrumen tersebut tergantung pada konteks materi pembelajaran yang disampaikan. Jadi, teknik dan instrumen penilaian dapat dilaksanakan secara keseluruhan maupun sebagian saja, yang paling penting kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat teridentifikasi dengan baik.

¹⁴ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 218.

¹⁵ M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 220.

B. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi, pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan tentang masing-masing komponen tersebut :¹⁶

1. Tujuan

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir di setiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraannya, yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial-politik kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungannya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

¹⁶ Akhmad Sudrajat, *Komponen-komponen kurikulum* “, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 22 Juli 2020

Tujuan pendidikan nasional yang merupakan pendidikan pada tataran makroskopik, selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.¹⁷

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
4. Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Tujuan-tujuan pendidikan mulai dari pendidikan nasional sampai dengan tujuan mata pelajaran masih bersifat abstrak dan konseptual, oleh karena itu perlu dioperasionalkan dan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tujuan pembelajaran.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2007, *Tujuan pendidikan tingkat satuan dasar dan menengah*, hlm. 9.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan pendidikan yang lebih operasional, yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pengembangan kurikulum yang didasari filsafat klasik (perennialisme, essentialisme, eksistensialisme) penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama. Dalam hal ini, materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:¹⁸

- a) Teori; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- b) Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c) Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.

¹⁸ sungkono, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

- g) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- h) Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i) Definisi: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- j) Preposisi, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat progresivisme lebih memperhatikan tentang kebutuhan, minat, dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus diambil dari dunia peserta didik dan oleh peserta didik itu sendiri. Materi pembelajaran yang didasarkan pada filsafat konstruktivisme, materi pembelajaran dikemas sedemikian rupa dalam bentuk tema-tema dan topik-topik yang diangkat dari masalah-masalah sosial yang krusial, misalnya tentang ekonomi, sosial bahkan tentang alam. Materi pembelajaran yang berlandaskan pada teknologi pendidikan banyak diambil dari disiplin ilmu, tetapi telah diramu sedemikian rupa dan diambil hal-hal yang esensialnya saja untuk mendukung penguasaan suatu kompetensi. Materi pembelajaran atau kompetensi yang lebih luas dirinci menjadi bagian-bagian atau sub-sub kompetensi yang lebih kecil dan objektif.

Dengan melihat pemaparan di atas, tampak bahwa dilihat dari filsafat yang melandasi pengembangam kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan materi pembelajaran,. Namun dalam implementasinya sangat sulit untuk menentukan materi pembelajaran yang beranjak hanya dari satu filsafat tertentu, maka dalam prakteknya

cenderung digunakan secara eklektik dan fleksibel.

Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut :¹⁹

1. Sahih (valid); dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2. Tingkat kepentingan; materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
3. Kebermanfaatan; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Layak dipelajari; materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
5. Menarik minat; materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa

¹⁹ Syam Mahmud, *Praktek Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 17.

ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

Terlepas dari filsafat yang mendasari pengembangan materi, Nana Syaodih Sukamadinata (1997) menyetengahkan tentang sekuens susunan materi pembelajaran, yaitu :²⁰

1. Sekuens kronologis; susunan materi pembelajaran yang mengandung urutan waktu.
2. Sekuens kausal; susunan materi pembelajaran yang mengandung hubungan sebab-akibat.
3. Sekuens struktural; susunan materi pembelajaran yang mengandung struktur materi.
4. Sekuens logis dan psikologis; sekuensi logis merupakan susunan materi pembelajaran dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks. Sedangkan sekuensi psikologis sebaliknya dari keseluruhan menuju bagian-bagian, dan dari yang kompleks menuju yang sederhana. Menurut sekuensi logis materi pembelajaran disusun dari nyata ke abstrak, dari benda ke teori, dari fungsi ke struktur, dari masalah bagaimana ke masalah mengapa.
5. Sekuens spiral ; susunan materi pembelajaran yang dipusatkan pada topik atau bahan tertentu yang populer dan sederhana, kemudian dikembangkan, diperdalam dan diperluas dengan bahan yang lebih kompleks.
6. Sekuens rangkaian ke belakang; dalam sekuensi ini mengajar dimulai dengan

²⁰ Nana Syaodih Sukamadinata, *sekuensi Materi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2013), hlm. 2.

langkah akhir dan mundur kebelakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah, meliputi 5 langkah sebagai berikut : (a) pembatasan masalah; (b) penyusunan hipotesis; (c) pengumpulan data; (d) pengujian hipotesis; dan (e) interpretasi hasil tes.

7. Dalam mengajarnya, guru memulai dengan langkah (a) sampai (d), dan peserta didik diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). Pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan peserta didik diminta untuk mengadakan pengujian hipotesis (d) dan seterusnya.
8. Sekuens berdasarkan hierarki belajar; prosedur pembelajaran dimulai menganalisis tujuan-tujuan yang ingin dicapai, kemudian dicari suatu hierarki urutan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi tersebut. Hierarki tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-berturut sampai dengan perilaku terakhir.

3. Strategi Pembelajaran

Telah disampaikan di atas bahwa dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, hal ini tentunya memiliki konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah penguasaan informasi-intelektual,—sebagaimana yang banyak dikembangkan oleh kalangan pendukung filsafat klasik dalam rangka pewarisan budaya ataupun keabadian, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan akan lebih berpusat kepada guru. Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan.

Sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositorik) secara massal, seperti ceramah atau seminar. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual.

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.

Pembelajaran cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (kooperatif), seperti : pembelajaran moduler, obeservasi, simulasi atau role playing, diskusi, dan sejenisnya.

Dalam hal ini, guru tidak banyak melakukan intervensi. Peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan guider. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulasi peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guider, guru melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal para peserta didiknya

secara personal.

Selanjutnya, dengan munculnya pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi membawa implikasi tersendiri dalam penentuan strategi pembelajaran. Meski masih bersifat penguasaan materi atau kompetensi seperti dalam pendekatan klasik, tetapi dalam pembelajaran teknologis masih dimungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara individual. Dalam pembelajaran teknologis dimungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa tatap muka langsung dengan guru, seperti melalui internet atau media elektronik lainnya. Peran guru dalam pembelajaran teknologis lebih cenderung sebagai *director of learning*, yang berupaya mengarahkan dan mengatur peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan belajar sesuai dengan apa yang telah didesain sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

Terkait dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, belakangan ini mulai muncul konsep pembelajaran dengan istilah PAKEM, yang merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Oleh karena itu, dalam prakteknya seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi.

4. Organisasi Kurikulum

Beragamnya pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keragaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Setidaknya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, yaitu:²¹

- a. Mata pelajaran terpisah (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama
- b. Mata pelajaran berkorelasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
- c. Bidang studi (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan "*core subject*", dan mata pelajaran lainnya dikorelasikan dengan core tersebut.
- d. Program yang berpusat pada anak (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
- e. Inti Masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, dan mata

²¹ H Dakir, *Organisasi Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 43.

pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya *memecahkan* masalahnya. Mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

- f. *Eclletic Program*, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

Berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tampaknya lebih cenderung menggunakan pengorganisasian yang bersifat eklektik, yang terbagi ke dalam lima kelompok mata pelajaran, yaitu : (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) kelompok mata pelajaran estetika; dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelompok-kelompok mata pelajaran tersebut selanjutnya dijabarkan lagi ke dalam sejumlah mata pelajaran tertentu, yang disesuaikan dengan jenjang dan jenis sekolah. Di samping itu, untuk memenuhi kebutuhan lokal disediakan mata pelajaran muatan lokal serta untuk kepentingan penyaluran bakat dan minat peserta didik disediakan kegiatan pengembangan diri.

5. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Wright bahwa : *“curriculum evaluation may be defined as the estimation of growth and progress of students toward objectives or values of the curriculum”*

Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga *relevansi*, *efisiensi*, kelaikan (*feasibility*) program. Sementara itu, Hilda Taba menjelaskan hal-hal yang dievaluasi dalam kurikulum, yaitu meliputi ; “ *objective, it’s scope, the quality of personnel in charger of it, the capacity of students, the relative importance of various subject, the degree to which objectives are implemented, the equipment and materials and so on.*”²²

Pada bagian lain, dikatakan bahwa luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa.

Agar hasil evaluasi kurikulum tetap bermakna diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Dengan mengutip pemikiran Doll, dikemukakan syarat-syarat evaluasi kurikulum yaitu “*acknowledge presence of value and valuing, orientation to goals, comprehensiveness, continuity, diagnostics worth and validity and integration.*”

Evaluasi kurikulum juga bervariasi, bergantung pada dimensi-dimensi yang menjadi fokus evaluasi. Salah satu dimensi yang sering mendapat sorotan adalah dimensi kuantitas dan kualitas. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi

²² Hilda Taba, *Curriculum Development, (Theory and Paractice, 1962)*, hlm. 23.

diemensi kuantitatif berbeda dengan dimensi kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dimensi kuantitatif, seperti tes standar, tes prestasi belajar, tes diagnostik dan lain-lain. Sedangkan, instrumen untuk mengevaluasi dimensi kualitatif dapat digunakan, questionnaire, inventori, interview, catatan anekdot dan sebagainya

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

C. Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Secara filosofis Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, berkomunikasi, nilai dari berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia. Sehingga pendidikan agama di sini berperan penting dalam implementasi kurikulum. Dalam konsep kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menguasai empat kompetensi inti yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama itu sendiri akan selalu

dinilai dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung dalam semua mata pelajaran. Pendidikan agama tersebut terdapat Kompetensi Inti I sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya kompetensi keagamaan, sosial pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi tersebut membawa nilai-nilai pendidikan karakter sendiri. Dalam Islam, tidak ada ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Setidaknya ada tiga nilai yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam yakni akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW.²³

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus melakukan proses pembelajaran yang menekankan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 agar peserta didik bisa lebih memahami tentang nilai-nilai yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum semester atau tahunan. Beban belajar dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu

²³ E Sujatmoko, Kajian Pendidikan Agama Islam”, <http://www.jejakpendidikan.com>, 26 Januari 2017

selama satu semester. Beban belajar di SMA/MA untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 42, 44, dan 44 jam per minggu. Durasi satu jam pelajaran untuk SMA/MA adalah 45 menit. Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam pelajaran per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Satu semester terdiri atas 18 minggu. Beban belajar ini terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib A dan B dengan durasi 24 jam pelajaran dan kelompok mata pelajaran peminatan dengan durasi 12 jam pelajaran untuk kelas X dan 16 jam pelajaran untuk kelas XI dan XII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 dan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁸

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau

²⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 4.

²⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup, transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.²⁹ Selain itu, metode deskriptif ini dapat membantu kita untuk menyelesaikan diri, atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskripsi juga dapat membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan metode deskriptif dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

B. Unit analisis

Lokasi penelitian ini berada di Jl. SMA Desa Teladan, Curup Sel., Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, lokasinya cukup dekat dengan jalan raya utama, dan tentunya siswa sangat bersemangat dalam mencari ilmu.

Alasan peneliti menggunakan objek sekolah ini karena SMAN 4 Rejang Lebong merupakan sekolah yang banyak menuai prestasi dalam bidang apapun, terutama pada bidang keagamaan, olahraga, dan Sains. Selain hal tersebut SMAN 4 Rejang Lebong ini merupakan sekolah yang telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai *Pilot Project* dalam penerapan kurikulum 2013, kemudian juga sebagai sekolah Adiwiyata Kabupaten Rejang Lebong,³⁰ dan masih banyak lagi predikat yang disandang.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

³⁰ Afrison, M.pd, *Wawancara*, tanggal 15 feb 2020

Mengingat hal tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki banyak prestasi. Kemudian di sini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kefahaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga problematika apa saja yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMAN 4 Rejang Lebong yang telah berhasil mencetak generasi yang unggul dan berprestai.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Penelitian ini subjek nya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru-guru PAI di SMAN 4 Rejang Lebong. Dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.³¹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.³² Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, data primer berarti wawancara dengan Kepala sekolah, waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

³¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 87.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Karya, 1989), hlm. 102.

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.³³

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip, foto dan dokumen terkait dengan profil SMAN 4 Rejang Lebong, arsip mengenai sejarah SMAN 4 Rejang Lebong, dan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana yang ada, dan buku-buku tentang kurikulum 2013.

D. Teknik Penggalan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif fokus utama adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴ Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu:\

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-

³³ Sumardi Suryabrata, *Op.cit.*, hlm. 85.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) cet, IV, hlm. 62.

fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³⁵ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung (*direct observation*), yaitu cara pengambilan data dengan pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung kepada obyek untuk mengetahui problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Rejang Lebong.

Sebelum masuk pada metode penelitian yang lain, di sini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke lembaga yang akan diteliti untuk memastikan bahwa sekolah SMAN 4 Rejang Lebong ini sudah benar-benar menerapkan kurikulum 2013 dan mengalami beberapa problem dalam menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Interview

Interview biasa juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 133.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 132.

pedoman hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.³⁷

Pada penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi wawancara secara langsung kepada informan yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menerapkan kurikulum 2013, waka kurikulum dan juga Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Miles Dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁹

³⁷ *Ibid*, hlm. 132.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruz media, 2011), hlm. 238.

³⁹ Sugioyo, *Op.cit.*, hlm. 245.

1. Analisis data sebelum ke lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁰

2. Analisis data di lapangan model Miles dan Huberman

Dalam proses analisis data, terdapat tiga komponen didalamnya:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 245.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Setelah data terkumpul maka sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dengan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang diperoleh dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

⁴¹ Lexy J. Moelong, op.cit, hlm. 320.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA NEGERI 4 Rejang Lebong kecamatan Curup Selatan, tepatnya terletak di Jalan SMA 4 No.03 Desa Teladan Curup, dan di Desa Teladan ini terdapat beberapa sekolah, yaitu SD,SMPN/MTS dan SMA.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Curup

SMA Negeri 4 Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1987 dengan nama SMA Negeri 4 Curup. Pada awal berdiri SMA Negeri 4 Curup, Masih menggunakan gedung SMA Negeri 1 Curup di Dwi Tunggal Curup, kegiatan belajar dengan diselenggarakan pada sore harinya, selesai satu semester SMA Negeri 4 Curup menduduki gedung baru yang terletak di Jalan SMA 4 No.03 Desa Teladan Curup hingga saat ini.

Selama berdiri SMA N 4 Rejang Lebong dari sejak berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah adapun nama-nama kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.1
Nama kepala sekolah sejak awal berdiri s.d sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Drs.M Rusdi Ahmad	1988 s.d 1995	
2.	Drs.Syahril Effendi	1995 s.d 2000	
3.	Eddy Wirman.S.Pd	2000 s.d 2005	
4.	Drs.Rusdi	2005 s.d 2005	
5.	Sutar.S.Pd	2005 s.d 2010	
6.	Drs. Suprpto	2010 s.d 2011	
7.	Drs. H. Sudirman Halim, M.Pd	2011 s.d 2014	
8.	Riskan Effendi, S.Pd. MM	2014 s.d 2019	
9.	Afrison, M.Pd	Sekarang	

Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 4 Curup berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Curup Selatan, berdasarkan keputusan Bupati Rejang lebong No : 160 tahun 2008 berlaku sejak tanggal 09 April 2008.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 4 Curup) mendapat Akreditasi A dari Badan Akreditasi Propinsi berdasarkan Keputusan No : 003/Basprop/OT/I/2007 dan selanjutnya pada tahun 2007 SMA Negeri 4 juga SMA Negeri 1 Curup Selatan ditetapkan sebagai sekolah Penyelenggara Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Pemerintah Sekolah Menengah Atas Drijen Manajemen pendidikan Dasar dan menengah Depdiknas, No ; 697/C4/Mn/2009. Dengan ditetapkannya SMA Negeri 1 Curup Selatan sebagai Penyelenggara RSBI menjalani tantangan dan peluang yang harus dijalankan oleh SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional dan khususnya Pendidikan di Kabupaten Rejang lebong. Pada Tahun 2017 SMA Negeri 1 Curup Selatan beganti nama lagi menjadi SMA Negeri 4 Rejang Lebong sampai dengan sekarang.

b. Profil Sekolah

Tabel 4.2
Profil SMA Negeri 4 Rejang Lebong

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SMAN 04 REJANG LEBONG		
2	NPSN	:	10700686		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	JL. SMA 4 NO. 03		
6	RT / RW	:	2	/	0
7	Kode Pos	:	39125		
8	Kelurahan	:	Desa Teladan		
9	Kecamatan	:	Kec. Curup Selatan		
10	Kabupaten/Kota	:	Kab. Rejang Lebong		
11	Provinsi	:	Prov. Bengkulu		
12	Negara	:			
13	Posisi Geografis	:	-3	Lintang	
			102	Bujur	
2. Data Pelengkap					
14	SK Pendirian Sekolah	:	01-01-1990		
15	Tanggal SK Pendirian	:	1901-01-01		
16	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
17	SK Izin Operasional	:	180.381.VII TAHUN 2016		
18	Tgl SK Izin Operasional	:	1900-01-01		
19	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada		
20	Nomor Rekening	:	2147483647		

21	Nama Bank	:	BPD BENGKULU...
22	Cabang KCP/Unit	:	BPD BENGKULU CABANG CURUP...
23	Rekening Atas Nama	:	SMAN4REJANGLEBONG...
24	MBS	:	Ya
25	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
26	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	140000
27	Nama Wajib Pajak	:	SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG
28	NPWP	:	2147483647
3. Kontak Sekolah			
29	Nomor Telepon	:	2147483647
30	Nomor Fax	:	2147483647
31	Email	:	sman4curup@gmail.com
32	Website	:	http://sman4rl.sch.id/
4. Data Periodik			
33	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
34	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
35	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
36	Sumber Listrik	:	PLN
37	Daya Listrik (watt)	:	17000
38	Akses Internet	:	Tidak Ada
39	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
40	Kepala Sekolah	:	Afrison
41	Operator Pendataan	:	Dhanrian Andrianto
42	Akreditasi	:	A

43	Kurikulum	:	Kurikulum 2013
----	-----------	---	----------------

c. Visi dan Misi

1. Visi

”Unggul, Religius dan Berwawasan Lingkungan”

- a. Unggul, artinya lebih tinggi dari yang lain.
- b. Relegius artinya meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan perintahNya, menjauhi laranganNya sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- c. Berwawasan Lingkungan artinya memelihara kondisi lingkungan sesuai konsep Adiwiyata.

2. Misi

Berdasarkan Visi SMAN 1 Curup Selatan (*SMA Negeri 4 Rejang Lebong*), maka ada 4 (empat) pilar sebagai berikut:

- a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah (disiplin, ketauladanan, dan tanggung jawab).
- b. *Learning to do* (belajar untuk mengerjakan). Memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk mempraktekan kajian teori dari mata pelajaran yang didapat.
- c. *Learning to be* (belajar untuk mencari potensi dan jati diri). Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- d. *Learning to live together* (belajar hidup bermasyarakat). Memberikan bekal dan semangat kebersamaan kepada setiap siswa untuk dapat kembali ke masyarakat .

d. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan maka ditetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 4 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong yaitu :

1. Membudayakan sekolah yang religius; berdo'a sebelum belajar, pembacaan ayat suci alquran, sholat dhuha, sholat berjamaah, infak sodaqoh jum'at.
2. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendayagunakan IPTEK dan pendekatan Lingkungan hidup
3. Menciptakan budaya malu melanggar peraturan sekolah
4. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan
5. Menjadikan SDM berakhlak mulia dan berkarakter
6. Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdayasaing
7. Agar warga sekolah merasa aman, nyaman, dan tenang (konduusif)
8. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, indah, bersih, sehat dan aman melalui penataan sekolah lahan sempit serta memiliki sistem pengelolaan limbah/sampah dengan teknik kompos (daur ulang)

e. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru dan Tenaga Kependidikan

Table 4.3
Data PNS

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Ermawati, S.Pd	196005071985122001	Guru Madya
2	Dra. Indri Yelly	196005121984032005	Guru Madya
3	Sugito,SE	196203201985031005	Guru Madya
4	Drs Esban Sitanggang	196211181990031002	Guru Madya
5	Dra. Titi.A	196212121988032009	Guru Madya
6	Nurendah, S.Pd	196307101987032006	Guru Madya
7	Drs.H Karjono	196403021992031004	Guru Madya
8	Syamsul Bahri,S.Pd	196408131987031008	Guru Madya
9	Hasmadi, S.Pd	196502091988031004	Guru Madya

10	Ayat Tuhayat,M.Pd.Si	196505101988111002	Guru Madya
11	Ratni Elya, S.Pd	196508291988032005	Guru Madya
12	Dra. Hj Hayuneng Astuti	196608061991022001	Guru Madya
13	Ali Imron, S.Pd	196609121989031007	Guru Madya
14	Dra. SN.Indra Kusuma	196611161991022001	Guru Madya
15	Drs. H Jarisal	196612311993031075	Guru Madya
16	H Budi Harto, M.Pd	196706242005021001	Guru Madya
17	Chairul Anuar, S.Pd	196911121998011002	Guru Madya
18	Evi Susanti,S.Pd	197011091994122002	Guru Madya
19	Nurhayani, S.Pd	197205132005022002	Guru Muda
20	Afrison, M.Pd	197209091998011001	Guru Madya
21	Margiyati, S.Pd	197302021998012003	Guru Madya
22	Rismaneli, S.Pd	197308211998012000	Guru Madya
23	Yuli Harvadilla, SE	197407292006042009	Guru Muda
24	Nefri Yelni, M.Pd	197411232014072001	Guru Pertama
25	Marta Triyanti, S.Pd	197603052005022001	Guru Madya
26	Jalilah, S.Pd	197903072005022003	Guru Muda
27	Nely Aprilina, S.Kom	198004062010012016	Guru Muda
28	Susi, S.Pd	198008122005022002	Guru Madya
29	Dyah Nitalia Suzana,M.Pd.Si	198112252005022003	Guru Madya
30	Nety Danita, S.Pd	198203172006042011	Guru Muda
31	Yossi Novita, S.pd	198204152010012006	Guru Muda
32	Futri Eliza, S.Pd	198308102010012019	Guru Muda
33	Wahyu Naldi, S.PdI	198409202009031004	Guru Muda
34	Nila Sa'adah, S.Pd	198501302009042006	Guru Muda
35	Nanik Nuryati, S.Pd	198507252010012030	Guru Muda
36	Aidha Darmani.S.Pd	198508262009032004	Guru Muda
37	Risky Astrian, S.Pd	198510022009032011	Guru Muda
38	Deni Widiarti, M.Pd	198512192010012018	Guru Muda
39	Anggi Mantara, S.Pd	198710072008041001	Guru Pertama
40	Hergiyanto,SE	197103111992031003	Penata Tk.1
42	Desnita.A.Md	197312251994032004	Penata
43	Densiana Herwani	196410081987112001	Penata Muda Tk.1
44	Sri Wahyuni	196706261988032004	Penata Muda Tk.1

Tabel 4.4
Data GTT/PTT

NO	NAMA	TTL	JENIS KELAMI N
1	Ermi Novianti,S.Pd	Curup, 25-10-1971	P
2	Melly Kencana Waty, S.Pd	Curup, 08-05-1985	P
3	Leli Silfia L, M.Pd.Si	Curup,28-1-1989	P
4	Yuni Ade Marlina.S.Si	Curup,20-6-1989	P
5	Gunawan Sakti.S.Sn	Curup, 17 Maret 1983	L
6	Redho Rizki K.S.Pd.I	Bengkulu, 8 Oktober 1989	L
7	Abu Bakar Al Jupri.S.Pd.I	Tugumulyo,10-10-1988	L
9	Dyah Ajeng Suci, S.Pd	Curup, 11 Mei 1994	P
10	Livia Melydawati, S.Pd	Curup, 09 Mei 1993	P
11	Shinta Beby Selly, S.Pd	Curup, 05 Juli 1993	P
12	Wahyudi Irawan, S.Pd	Curup, 01 Januari 1992	L
13	Irna Susianti	Curup, 12-07-1985	P
14	Mustina	Curup, 16-07-1971	P
15	Supriadi	Curup, 11-10-1972	L
16	Muslimin	Palembang, 23-03-1974	L
17	Minko	Curup, 27 Desember 1964	L
18	Wagiran	Jateng, 25 Mei 1950	L
19	Nurwenda	Curup, 29-02-1962	L
20	Eli Susianti	Curup, 26-11-1975	P
21	Dian Febriany.Amd.Kep	Curup,8-2-87	P
22	Dhanrian Andrianto,S.Pd	Curup,9-11-1988	L
23	Meliza	Curup,7-Mei-93	P
24	Lela Liliyanti	Curup, 03 September 1971	P
25	Sawalni	Curup, 25 Mei 1967	P
26	Yuzar Pahlevi, S.I.Pust	Tanjung Agung, 01 April 1991	L

2. Siswa

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Sma Negeri 4 Rejang Lebong Ta. 2019/2020

NO	NAMA SMA	KELAS	JUMLAH		JUMLAH	JUMLAH		KET
			L	P		ROMBEL	RUANG KLS	
1	SMA 4	X.IPA	51	93	144	4	4	
		X.IPS	87	83	170	5	5	
	Jumlah		138	176	314	9	9	
		XI.IPA	41	97	138	4	4	
		XI.IPS	65	67	132	4	4	
	Jumlah		106	164	270	8	8	
		XII.IPA	53	76	129	4	4	
		XII.IPS	64	62	126	4	4	
	Jumlah		117	138	255	8	8	
	JUMLAH		361	478	839	25	25	

f. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana SMAN 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang TU
3. Ruang Bk
4. Ruang Bendahara
5. Ruang kelas 25 Lokal dilengkapi dengan (Infocus, Kipas angin, dan cctv)
6. Ruang Guru 2
7. Laboratorium TIK
8. Laboratorium Kimia
9. Laboratorium Multimedia
10. Laboratorium Biologi
11. Laboratorium Fisika
12. UKS
13. Koperasi Siswa

14. Perpustakaan Scanner
15. Mushola
16. Lapangan Olahraga dan upacara
17. CCTV
18. Wifi
19. Fingerprint untuk Absensi pendidik dan tenaga kependidikan
20. Toilet 19 Ruang
21. Pos Penjaga
22. Tempat Parkir
23. Meja
24. Kursi
25. Dapur
26. Papan tulis
27. Kantin sehat

g. Program kerja Sekolah

Rencana Program Kerja SMA Negeri 4 Rejang Lebong

1. Standar Kompetensi Lulusan

Tabel 4.6
Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi Lulusan	1. Penetapan prestasi akademik
	<ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan standar kelulusan b. Penetapan kreteria kenaikan kelas c. Penetapan KKM maple d. Penetapan rata-rata UN e. Penetapan rata-rata US f. Penetapan kejuaraan peserta didik berprestasi g. Penetapan kejuaraan Tendik berprestasi h. Penetapan kejuaraan OSN Sekolah i. Penetapan kejuaraan OSN <ol style="list-style-type: none"> 2. Penetapan Prestasi Non-akademik <ol style="list-style-type: none"> a. Penetapan kejuaraan Pramuka b. Penetapan kejuaraan O2SN c. Penetapan kejuaraan FL2SN d. Penetapan kejuaraan karya ilmiah

--	--

2. Standar Isi

Tabel 4.7
Standar Isi

1. Kerangka dasar kurikulum	1. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan sesuai dengan SNP a. Penyempurnaan Buku I
2. Struktur Kurikulum	1. Pengembangan stuktur kurikulum a. Penyempurnaan Buku I
3. Beban Belajar	1. Optimalisasi pembagian beban mengajar tendik a. Menyusun pembagian beban mengajar tahun pelajaran 2012-2015
4. KURIKULUM 2013	1. Penyempurnaan silabus KURIKULUM 2013 kelas X, XI dan XII a. Menyusun silabus KURIKULUM 2013 kelas kelas X, XI dan XII 1) Honor narasumber 2) Konsumsi narasumber 3) Transport narasumber 4) Konsumsi tenaga pendidik 5) Pembuatan silabus kelas VII, VIII, dan IX 6) ATK b. Menyusun RPP kelas kelas X, XI dan XII 1) Honor narasumber 2) Konsumsi narasumber 3) Transport narasumber 4) Konsumsi tenaga pendidik 5) Pembuatan RPP kelas X, XI dan XII 6) ATK c. Dokumentasikan silabus dan RPP kelas X, XI dan XII
5. Kalender akademik	1. Pengembangan kalender sekolah a. Menyusun kalender sekolah tahun 2019-2023 b. Menyusun rencana kegiatan berdasarkan kalender

3. Standar Proses

Tabel 4.8
Standar Proses

1. Perencanaan	1. Pengembangan bahan ajar
1. Perencanaan Proses Pembelajaran	a. Persiapan penyusunan bahan ajar b. Pembuatan bahan ajar (diktat) Penggandaan
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Pengembangan dan penyusunan sumber belajar dan Proses Pembelajaran bahan pembelajaran yang di selaraskan dengan pembelajaran

	<p>kontekstual (CTL)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan workshop dan penyusunan sumber dan bahan pembelajaran yang diselaraskan dengan pembelajaran kontekstual CTL. b. Penyelenggaraan pelatihan model – model pembelajaran berbasis IT <ol style="list-style-type: none"> 1) Honor Fasilitator 2) Konsumsi Fasilitator 3) Transport Fasilitator 4) Honor Peserta 5) Honor Panitia 6) Konsumsi Peserta 7) Hand Out Materi 8) Pengadaan ATK <ol style="list-style-type: none"> 2. Optimalisasi kegiatan pengembangan diri <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembinaan kegiatan pengembangan diri <ol style="list-style-type: none"> a) English Club/bahasa Arab b) Pertanian c) Olahraga d) Keagamaan e) Pramuka 3. Optimalisasi kegiatan MGMP di sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan MGMP di sekolah secara Terjadwal 4. Peningkatan akhlak mulia peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Kegiatan Pesantren Ramadhan b. Melaksanakan Bimbingan Rohani c. Sholat zduhur berjamaah d. Budaya senyum, sapa, dan salam 5. Peningkatan kreativitas dan prestasi peserta didik dalam bidang olahraga dan seni <ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan Pekan Kreativitas Peserta didik Sekolah 6. Optimalisasi potensi peserta didik di bidang akademik <ol style="list-style-type: none"> a. Mengikuti perlombaan OSN sekolah b. Mengikuti kegiatan Olimpiade OSN c. Mengikuti kegiatan Peserta didik Berprestasi 7. Optimalisasi potensi peserta didik di bidang non akademik <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan Pentas PAI b. Mengikuti kegiatan OSN c. Mengikuti kegiatan O2SN d. Mengikuti kegiatan FL2SN e. Melaksanakan Kejuaran bola voli
3. Penilaian Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi kegiatan penilaian hasil belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Penyusunan format-format penilaian b. Melaksanakan penilaian kelas

4. Pengawasan proses Pembelajaran	1. Optimalisasi pengawasan proses pembelajaran a. Supervisi proses pembelajaran b. Monitoring proses pembelajaran
-----------------------------------	---

4. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.9
Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

1. Tenaga pendidik	1. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan dalam aspek profesional a. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kursus komputer dan internet pada lembaga kursus 1) Instruktur komputer 2) Transport peserta kursus 3) Modul 4) ATK 5) Kepanitian b. Melaksanakan kursus bahasa Inggris 1) Transport Instruktur 2) Honor Peserta 3) Modul 4) Honor Panitia 5) Pengadaan ATK c. Mengikutsertakan tenaga pendidik dlm lomba tenaga pendidik berprestasi d. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pelatihan karya tulis ilmiah e. Pendidikan berkelanjutan
2. Kepala sekolah	1. Peningkatan kompetensi kepala sekolah a. Pelatihan kepemimpinan kepala sekolah b. Mengikuti Rapat Kepala Sekolah (MKKS)
3. Tenaga Administratif	1. Peningkatan kemampuan tenaga administrative a. Mengikutsertakan tenaga administrasi dalam pelatihan pengelolaan sekolah b. Mengikutsertakan tenaga administrasi dalam bedah SPJ BOS
4. Tenaga Perpustakaan	1. Peningkatan kemampuan tenaga perpustakaan a. Mengikutsertakan pustakawan dalam pelatihan pengelolaan perpustakaan b. Pembuatan program kerja perpustakaan
5. Tenaga Laboran	1. Peningkatan kemampuan tenaga laboran a. Mengikutsertakan tenaga laboran dalam pelatihan pengelolaan laboratorium b. Penyusunan program kerja laboran
6. Tenaga Layanan Khusus	1. Peningkatan kemampuan tenaga layanan khusus

	a. Melaksanakan pembinaan secara berkala
--	--

5. Standar Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.10
Standar Sarana Dan Prasarana

1. Lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Lahan Sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar b. Pemeliharaan lahan sekolah yang bersih, asri, rimbun, hijau, dan nyaman
2. Bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan bangunan sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan Ruang Kelas Baru b. Pembangunan Ruang Laboratorium Bahasa c. Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer d. Perbaikan Ruang Kelas e. Penambahan WC peserta didik f. Perbaikan Lapangan olahraga g. Perbaikan halaman sekolah (depan) h. Perbaikan salasar-salasar i. Perbaikan benteng sekolah j. Pembenahan dan pembangunan lingkungan sekolah
3. Kelengkapan sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pembelian buku pelajaran online dan offline b. Pembelian laptop c. Pembelian alat-alat peraga Matematika d. Pembelian alat-alat peraga IPS e. Pembelian alat-alat peraga IPA f. Pembelian alat-alat peraga Biologi g. Pembeliann alat-alat komputer h. Pembelian papan data i. Pengadaan alat praktek ibadah j. Peta Sejarah k. Pembelian alat-alat olahraga l. pembelian alat-alat seni budaya m. Handicame n. Pembelian printer o. Pembelian proyektor/infocus p. Pembelian kursi plastik 2. Pengembangan sarana pengembangan diri <ol style="list-style-type: none"> a. Pengadaan Kesenian b. Perlengkapan Pramuka c. Peralatan P3K d. Peralatan Cerdas Cermat e. Pembelian alat-alat bola voli dan bola basket f. pembelian alat-alat pertanian 3. Pengembangan sarana untuk tenaga pendidik dan peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Pembuatan Pas foto kelas VII dan IX

	<ul style="list-style-type: none"> b. Sampul Ijajah Kelas IX c. Pemotoan kelas VII d. Foto copi Ijajah / legalisir e. Buku Induk Peserta didik f. Buku Legger Wali Kelas g. Administrasi tenaga pendidik h. Agenda Kelas i. Buku Pribadi Peserta didik j. Kartu Pelajar k. Buku Absensi l. Buku Klaper
--	---

6. Standar Pengelolaan

Tabel 4.11
Standar Pengelolaan

1. Perencanaan RKS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan rencana pengembangan sekolah <ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun RKT tahun 2019-2020 b. Menyusun RAPBS tahun 2019-2020 c. Membuat profil sekolah d. Membuat program 7 K e. Membuat program pengembangan diri f. Membuat program muatan lokal
2. Pelaksanaan RKS	<ul style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pelaksanaan RKAS <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan sosialisasi hasil penyusunan RKS/RKAS b. Melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru(PPDB) c. Melaksanakan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) d. Melaksanakan kegiatan Persami e. Melaksanakan kemah pramuka f. Melaksanakan pemilihan pengurus OSIS g. Melaksanakan LDKS h. Mendokumentasikan RKS/RKAS/RKT
3. Pengawasan dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pengawasan dan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan persiapan program-program untuk akreditasi b. Melaksanakan rapat sosialisasi program sekolah dengan orang tua peserta didik kelas VII c. Membuat laporan pelaksanaan dan hasil penggunaan dana sekolah
2. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kepemimpinan sekolah yang Efektif <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan workshop Manajemen Sekolah Berbasis TIK <ul style="list-style-type: none"> 1) Honor Fasilitator 2) Konsumsi Fasilitator 3) Transport Fasilitator 4) Honor Peserta 5) Honor Panitia 6) Konsumsi Peserta

	<ul style="list-style-type: none"> 7) Hand Out Materi 8) Pengadaan ATK 9) Pembuatan laporan
3. SIM Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengikuti pelatihan ESQ di luar sekolah <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Jaringan informasi Akademik di internal maupun Eksternal (SIM) <ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan visi, misi, dalam baligho b. Menyusun Data Sistem Informasi Sekolah

7. Standar Pembiayaan

Tabel 4.12

Standar Pembiayaan

1. Biaya Investasi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan biaya ivestasi <ul style="list-style-type: none"> a. Mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pelatihan pendidikan
2. Biaya Operasional	<ul style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi biaya operasional personal <ul style="list-style-type: none"> a. Pembayaran Gaji Pegawai Sipil b. Pembayaran Insentif <ul style="list-style-type: none"> 1) Tenaga pendidik Tidak Tetap (GTT) 2) Pegawai Tidak Tetap 3) Penjaga Tidak Tetap 2. Optimalisasi biaya operasional non personal <ul style="list-style-type: none"> a. Alat Tulis Sekolah (ATK) b. Daya dan Jasa c. Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan d. Transportasi Rapat e. Konsumsi Rapat f. Pembinaan Peserta didik/Ekstra Kurikuler g. Belanja rumah tangga sekolah h. Biaya cetak i. Kegiatan rumah tangga sekolah
3. Biaya Personal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi biaya personal <ul style="list-style-type: none"> a. Bea peserta didik miskin(BSM) b. Bea peserta didik transisi c. Bantuan transport peserta didik d. Bea peserta didik prestasi
2. Transparansi dan Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas <ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan laporan triwulan b. Pembuatan laporan semester c. Pembuatan laporan tahunan

8. Standar Penilaian

Tabel 4.13

Standar Penilaian

1. Pengembangan sistem penilaian oleh pendidik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan penilaian <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pelatihan model evaluasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Honor Narasumber 2) Konsumsi Narasumber 3) Transport Narasumber
--	---

	<ol style="list-style-type: none"> 4) Honor Peserta 5) Pembuatan model-model evaluasi 6) Pengadaan ATK 7) Mendokumentasikan hasil penyusunan model-model evaluasi
2. Pengembangan system penilaian oleh sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan sistem penilaian sekolah sesuai penilaian oleh sekolah dengan SNP <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan seleksi untuk kelas unggulan b. Melaksanakan kegiatan Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan Ulangan Harian 2) Melaksanakan Ujian Akhir Semester 3) Ujian sekolah 4) Ujian Praktek c. Melaksanakan Pengayaan d. Melaksanaan Remedial
2. Penilaian oleh Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan prestasi dalam UN <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan uji coba UN / Try out b. Mengadakan pelajaran tambahan untuk mata pelajaran yang di UN-kan c. Melaksanakan Ujian Nasional 2. Akreditasi sekolah 3. Evaluasi Diri Sekolah

2. Temuan Khusus

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran PAI, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoritis, namun dapat di amalkan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan PAI di sekolah, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua, pengawas PAI, guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri.

1) Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran agama Islam. Adapun beberapa problem yang terjadi di SMA Negeri 4 Rejang Lebong ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, Dalam menerapkan kurikulum 2013, guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan perannya. Sebagai seorang pendidik yang memiliki peran dalam melaksanakan kurikulum 2013 seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti halnya permasalahan yang berhubungan dengan anak didik, alat pendidikan, lingkungan, standar proses maupun standar penilaian.

- a. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standar proses

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada peran-peran guru dalam standar proses mencakup 20 point. Beberapa point diantaranya adalah menyangkut peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan.

Aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Namun, problematika yang dihadapi oleh guru bisa juga datang dari anak didik. Keberagaman kemampuan anak didik dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana problem yang berkaitan dengan anak didik dirasakan oleh Ibu Depti Een Kusanti, S. Pd. I

selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mengabdikan dirinya di SMAN 4 Rejang Lebong selama 6 tahun, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dari faktor anak didiknya yaitu siswa sulit menghafal ketika saya suruh untuk menghafal potongan ayat al-Qur'an ataupun hadits yang berkenaan dengan tema pelajaran tertentu, sebenarnya tidak hanya sulit dalam menghafal tapi siswa kadang juga malas untuk disuruh menghafal. Dalam hal itu dapat dilihat bahwa memang anak itu tidak sama ada yang malas/tidak bersungguh-sungguh ketika KBM berlangsung entah karena ada faktor keluarga ataupun apa saya juga kurang faham, tapi ada juga anak yang rajin dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, kendala yang lain yaitu siswa kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, siswa juga belum mempunyai kemampuan cukup dalam hal menalar untuk kemudian didiskusikan materinya bersama teman-temannya, padahal di dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan mencari pengetahuan sendiri.⁴²

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2020 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tampak siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan tetapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mereka tidak kehilangan akal untuk mensiasati bagaimanapun supaya anak didik dapat menghafalkan potongan ayat maupun hadits yang telah diajarkan. Hal mendasar yang melatarbelakangi ketidaksiapan siswa dengan diterapkannya kurikulum 2013 khususnya pada kelas PAI yaitu sulitnya siswa dalam menghafal dan kurang aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian juga diungkapkan oleh Ibu Nefri Yelni, M. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam juga, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

⁴² Depti Een Kusanti S. Pd. I, *Wawancara*, 21 Juli 2020

Kendala yang saya rasakan terhadap siswa dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 yaitu siswa sulit menghafal nama-nama pelaku Sejarah beserta kiprah dan tahunnya, siswa juga malas membaca sehingga ketika diterangkan melalui cerita siswa jadi mengantuk, kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam di masa lalu, ada juga siswa yang mempunyai IQ yang rendah, siswa masih kesulitan jika disuruh membuat soal secara mendetail, siswa juga kesulitan menjawab soal yang mendetail.⁴³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada beberapa kali kesempatan, memang terlihat bahwa siswa lebih suka gurunya yang bercerita didepan kelas daripada mereka yang aktif, ini bertentangan dengan kurikulum 2013 seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nefri Yelni M. Pd. I:

Kendala yang saya alami yaitu siswa lebih tertarik menerima materi lewat cerita/ceramah dari guru yang dibumbui dengan humor, yang tentunya hal tersebut sangat bertentangan dengan penerapan kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk lebih aktif bukan pasif hanya duduk, diam dan mendengarkan begitu saja. Dan ada juga siswa yang mempunyai kecerdasan yang berbeda dalam menerima pelajaran.⁴⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Redho Rizki Kurniawan S. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam juga adalah sebagai berikut:

Kendala dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 dari siswa yaitu tidak kondusifnya dalam proses pembelajaran yang bersifat diskusi karena memang pada penerapan kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan inovatif mungkin karena banyaknya siswa yang ada di dalam kelas sehingga menjadikan tidak kondusifnya proses pembelajaran.⁴⁵

Selain keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terdapat juga hal-hal yang menjadi masalah diterapkannya kurikulum 2013 yaitu situasi siswa

⁴³ Nefri Yelni, M. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2020

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Redho Rizki kurniawan S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2020

dan waktu (jam pelajaran) yang terletak diakhir jam pelajaran. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Abu Bakar Al Jupri S. Pd. I selaku Guru mata pelajaran PAI juga di SMAN 4 Rejang Lebong:

Kendala yang saya rasakan terkait siswa yaitu siswa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena memang pelajaran PAI dengan saya ini berada di jam pelajaran terakhir, jadi kondisi siswa sudah merasa lelah dan konsentrasinya otomatis sudah berkurang. Selain itu, dalam penerapan kurikulum 2013 juga ditekankan untuk selalu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dari hasil materi yang disampaikan langsung dipraktikkan maupun didiskusikan, tetapi siswa merasa enggan mungkin karena sudah tidak fokus lagi pada pelajaran.⁴⁶

Tidak hanya siswa yang menjadi permasalahan guru, namun ketersediaan alat pendidikan yang memadai dapat menunjang proses pendidikan dengan baik.

Disini peneliti menemukan beberapa kendala terkait alat-alat pendidikan seperti halnya tidak meratanya pembagian buku pedoman bagi siswa yang dapat dari Pemerintah karena memang dari semua sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 belum secara keseluruhan mendapatkan buku. Hal ini dapat ditegaskan kembali oleh Ibu Depti Een Kusanti, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

Mengenai alat-alat pendidikan yang menjadi problem saat ini yaitu pada buku yang terbatas, saat ini buku PAI tentang al-Qur'an Hadits kurikulum 2013 hanya ada beberapa, hal ini dapat dilihat dari ketika proses pembelajaran al-Qur'an hadits berlangsung, satu buku digunakan untuk 2 siswa. Dan sarana prasaranya yang lain saya kira

⁴⁶ Abu Bakar Al Jupri S.Pd. I, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2020

sudah cukup, hanya saja saya ini belum bisa maksimal dalam pemanfaatan teknologi yang ada.⁴⁷

Menurut observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2020, pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran mereka tampak antusias walaupun guru PAI saat menjelaskan al-Qur'an Hadits tidak menggunakan media pembelajaran mengingat keterbatasannya dalam memanfaatkan teknologi yang ada, jadi beliau dalam pengajarannya masih menggunakan metode yang lama dengan dibumbui sedikit humor sehingga anak didik merasa senang dan tampak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hal lain yang menjadi problem guru pada alat-alat pendidikan yaitu terletak pada perangkat lunaknya, yang meliputi: LCD, sound system, dan lain sebagainya. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Redho Rizki Kurniawan, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI juga yaitu sebagai berikut:

Menurut saya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai, hanya saja ketika diterapkannya kurikulum 2013 ini maka dibutuhkan juga media pembelajaran berupa LCD, sound system, dan alat peraga lain untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nefri Yelni, M. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI juga, yaitu sebagai berikut:

Alat-alat pendidikan yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong saya rasa cukup, hanya ada beberapa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran saya yaitu speaker untuk optimalisasi penyampaian

⁴⁷ Depti Een Kusanti, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020.

⁴⁸ Redho Rizki Kurniawan, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020.

materi melalui media kadang suaranya hilang timbul, kendala lainnya yaitu belum ada beberapa LCD dan proyektor di dalam kelas yang rusak, padahal di dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk dapat membuat media yang menarik dan menyenangkan kepada siswa.⁴⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2020, peneliti melihat bahwa memang dalam setiap kelas yang ada fasilitas LCD dan proyektor yang rusak, speaker yang kadang mati saat digunakan, hal ini berbeda sekali dengan kelas akselerasi dan juga excellent karena kelas akselerasi dan excellent tampak rapi, bersih dengan menggunakan karpet di bawahnya serta sudah terfasilitasi LCD dan juga proyektor.

Ternyata tidak hanya alat-alat pendidikan yang berupa perangkat lunak saja yang dibutuhkan melainkan perangkat perlengkapan jenazah, perangkat perlengkapan pada bab haji, dan lain sebagainya juga turut serta dalam sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abu Bakar Al Jupri, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

Secara umum alat-alat pendidikan yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong sudah baik, tetapi ada beberapa sarana yang belum tersedia seperti halnya sarana untuk praktek sholat jenazah, haji, dan lain sebagainya. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami materi dengan baik karena tidak hanya menerima materi saja melainkan langsung mempratekannya.⁵⁰

⁴⁹ Nefri Yelni, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020

⁵⁰ Abu Bakar Al jupri, *Op.cit.*, tanggal 22 Juli 2020.

Sebagai seorang guru juga, faktor lingkungan juga dapat menjadi permasalahan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (orang tua dan masyarakat). Lingkungan sekolah yang melibatkan hubungan sosial dan sekolah, yaitu hubungan kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa itu sendiri. Sementara lingkungan keluarga juga dapat menjadi pengaruh penting dalam proses pembelajaran, seperti halnya keluarga yang tidak harmonis, kurang perhatian orang tua kepada anak, hal tersebut bisa saja terjadi dan mengakibatkan siswa tidak bersemangat ketika di kelas ataupun mengganggu teman yang lainnya supaya mendapat perhatian penuh dari temannya dan juga para guru.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Nefri Yelni, M. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

Kendala pada faktor lingkungan di sekolah SMAN 4 Rejang Lebong ini saya rasa tidak ada, untuk faktor dari lingkungan keluarga mungkin ada dilihat dari beberapa siswa yang suka membuat gaduh dan mengganggu teman-temannya setelah saya dekati dia mau cerita dan memang benar bahwa dalam keluarganya mengalami masalah sehingga anak tersebut berbuat seperti itu untuk mendapat perhatian dari teman-temannya dan para guru.⁵¹

Kendala yang dihadapi oleh guru terkait pada faktor lingkungannya selain pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolahpun juga terjadi kendala di dalamnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abu Bakar Al Jupri, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut: “Untuk faktor

⁵¹ Nefri Yelni, M. Pd I, *Op.cit.* tanggal 21 Juli 2020.

lingkungan sekolah saya rasa kurang sinkronnya lingkungan sekolah dengan pelaksanaan kurikulum 2013.”⁵²

Dari beberapa guru yang telah diwawancarai ternyata ada juga guru yang tidak mengetahui/tidak tau pasti ada problem pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Depti Een kusanti, S. Pd. I, selaku pengampu mata pelajaran PAI juga yaitu sebagai berikut:

Menurut saya, untuk lingkungan SMAN 4 Rejang Lebong ini sudah cukup baik dengan berbagai aktifitas yang ada di dalamnya, seperti tartil jus amma, sholat dhuha berjama’ah, sholat dzuhur berjama’ah, dan lain sebagainya. Akan tetapi saya pribadi sebagai guru mata pelajaran PAI juga belum bisa memastikan tentang lingkungan asal para siswa tinggal, karena jumlah siswa terlalu banyak jadi saya tidak mengetahui secara pasti lingkungan masyarakat dan keluarganya, apalagi para siswa bukan dari lingkungan pesantren. Hanya dapat mengira-ngira saja ada dari sebagian siswa yang mempunyai masalah pada keluarganya di rumah sehingga di dalam kelas siswa tersebut selalu buat gaduh, tidak mendengarkan guru dan mengganggu siswa lain.⁵³

Lain halnya yang diungkapkan oleh Bapak Redho Rizki Kurniawan, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI juga yaitu sebagai berikut:

Pada faktor lingkungan menurut saya sudah cukup baik namun ada beberapa kendala yang saya alami yaitu karena sekolah-sekolah yang lain belum melaksanakan kurikulum 2013 sehingga terjadi kesulitan apabila ingin melakukan sharing dengan guru-guru yang lainnya seputar Implementasi kurikulum 2013.⁵⁴

⁵² Abu Bakar Al Jupri, *Op.cit.* tanggal 22 Juli 2020.

⁵³ Depti Een Kusanti, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020.

⁵⁴ Redho Rizki Kurniawan, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020.

Dalam sebuah proses tentunya tidak lepas dari perencanaan. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Pada standar proses kurikulum 2013 silabus telah disusun oleh pemerintah dan guru dituntut untuk mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam menyusun RPP guru dihadapkan pada masalah yang rumit. Banyak keluhan tentang sulitnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 karena memang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di dalam kurikulum 2013 membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih rinci lagi dan aspek penilaiannya yang detail dicantumkan juga di dalamnya, dengan demikian ada sebagian guru yang merasa kesulitan berikut yang dituturkan oleh Ibu Nefri Yelni, M. Pd. I:

Penerapan pelaksanaan kurikulum 2013 memang baik, namun dalam hal ini guru juga membutuhkan proses dalam menjalankan karena memang saya pribadi masih membutuhkan beberapa bimbingan terlebih dahulu dalam pelaksanaannya, seperti halnya contoh kecil pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari yang mendasar ini kemudian berlanjut pada mempelajari tentang kegiatan inti dan lain sebagainya. Sebenarnya tidak terlalu sulit mungkin hanya kurang sedikit saja dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013 khususnya pada aspek penilaiannya, karena di dalam pembuatan RPP juga dicantumkan penilaiannya secara mendetail.⁵⁵

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Depti Een Kusanti, S. Pd. I yang mengarahkan bahwa penyusunan kurikulum 2013 sangatlah rumit. Berikut wawancara dengan Ibu Depti Een Kusanti :

⁵⁵ Nefri Yelni, M. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2020

Pembuatan RPP pada kurikulum 2013 ini memang berbeda dengan Kurikulum sebelumnya cenderung lebih rumit, akan tetapi karena RPP ini sebagai rencana awal dari proses pembelajaran maka serumit apapun saya tetap harus dapat melaksanakannya dengan baik dan masih terus belajar dalam pembenahan diri.⁵⁶

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, tidak hanya berkenaan dengan penyusunan RPP yang rumit, namun kemampuan guru tentang teknologi juga menjadi kendala. Apalagi sebagai guru, peran media pembelajaran sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada kalanya guru masih belum menguasai teknologi sehingga kesulitan dalam menyesuaikan antara teknologi dan media pembelajaran. Sebagaimana yang dialami oleh Ibu Depti Een Kusanti, S.Pd. I beliau mengaku masih belum bisa mengoptimalkan media pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

Memang Saat ini media pembelajaran itu sangat penting, namun saya masih belum bisa mengoptimalkan media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Untuk itu saya masih butuh belajar lagi agar bisa mengoptimalkannya.⁵⁷

b. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan Standar Penilaian

Dalam hal ini banyak guru yang mengeluh terkait Kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang dalam penilaiannya saja mencakup 3 aspek yang masing-masing di dalamnya masih ada lagi pembagiannya, hal ini senada

⁵⁶ Depti Een Kusanti, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2020

⁵⁷ Depti Een Kusanti, *Op.cit.*, tanggal 21 Juli 2020.

dengan hasil wawancara dengan Ibu Depti Een Kusanti, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

Kendala yang saya rasakan ada pada standar penilaiannya, karena terlalu rumit dan terlalu banyak kriterianya apalagi pada penilaian aspek sikap yang menuntut pendidik untuk menilai sikap siswa dalam kesehariannya, dengan jumlah siswa yang sekian banyak tidak memungkinkan seorang pendidik untuk dapat mengawasi satu per satu siswa, mungkin jika siswa masih sedikit seperti yang ada di kelas akselerasi ataupun excellent masih bisa untuk menilai sikap walaupun bukan guru yang menilai melainkan antar siswa itu sendiri yang menilai temannya bisa untuk dilakukan. Kendala yang kedua yaitu keterbatasan saya pada penggunaan media pembelajaran di setiap KBM berlangsung, karena saya tergolong guru yang sudah tua maka untuk dapat update terkait media pembelajaran memang agak kurang, sementara pada kurikulum 2013 guru ditekankan untuk menggunakan media supaya siswa mengetahui secara konkrit hal apapun yang telah disampaikan oleh guru.⁵⁸

Sama halnya dengan Ibu Nefri Yelni, M. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI juga, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Kendala pertama yang saya rasakan yaitu pada penilaiannya yang sulit diaplikasikan terutama pada aspek sikap, yang merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaiannya yang meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi dan ibadah/agama. Selain itu dalam penilaian pada aspek sikap guru dituntut untuk mengetahui sikap anak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, saya sendiri secara pribadi tidak mungkin dapat menghafal siswa dengan jumlah yang banyak, apalagi saya tidak mengajar pada satu kelas saja. Mungkin hanya itu mbak kendala saya, soal penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan dan juga pembuatan RPP insyallah tidak ada kendala.⁵⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Redho Rizki, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran PAI juga yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Depti Een Kusanti, S. Pd. I, *Op.cit.* tanggal 23 Juli 2020.

⁵⁹ Nefri Yelni, *Op.cit.*, tanggal 23 Juli 2020.

Kendala yang saya alami terkait penerapan kurikulum 2013 yaitu banyaknya siswa dalam kelas jadi saya tidak dapat menilai sikap siswa secara satu per satu walaupun siswa disuruh untuk menilai temannya sendiri maka akan semakin kacau karena jumlah siswa terlalu banyak sekitar 36-40 an siswa, padahal maksimalnya ya 30-35 an dalam satu kelas.⁶⁰

Lagi-lagi yang menjadi faktor penting dalam problem guru yaitu pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu detail. Salah satu penilaiannya yaitu pada aspek sikap, pada aspek ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk dapat menilai sikap anak didik secara keseluruhan, sementara jumlah siswa di dalam kelas banyak dan seorang guru mengajar lebih dari 2 kelas maka guru mengalami kesulitan. Akan tetapi, guru yang mau untuk merubah dirinya yang lebih baik dan menutupi kekurangannya dalam hal ketidakfahaman terkait kurikulum 2013 maka guru tersebut akan mengikuti sosialisasi, workshop dan lain sebagainya untuk menunjang dirinya dalam memahami kurikulum 2013. Dalam kenyataannya antara guru yang sudah memahami dan belum memahami kurikulum 2013 mempunyai kesulitan yang berbeda. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Abu Bakar Al Jupri, S. Pd. I (sebagai pengajar mata pelajaran PAI), sebagai berikut:

Kendala yang saya rasakan setelah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu terletak pada penilaiannya yang menurut saya terlalu banyak item yang dinilai sehingga saya mengalami kesulitan untuk menerapkannya. Terutama pada aspek penilaian sikap dan ketrampilan saya merasa kesulitan.⁶¹

⁶⁰ Redho Rizki Kurniawan, S. Pd. I, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2020

⁶¹ Abu Bakar Al Jupri, S. Pd. I., *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2020

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari sebuah problematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan mengikuti perkembangan zaman. Di dalam proses berjalannya suatu perkembangan pendidikan disitulah terkadang muncul berbagai problem yang dihadapi. Dengan demikian, suatu problem hendaknya segera dapat terselesaikan agar apa yang dikehendaki dapat terwujud.

Begitu juga dengan berubahnya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 ini tentunya akan terjadi banyak masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya, dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan pasti banyak pihak-pihak yang masih kebingungan dengan pengimplementasiannya sehingga akan menimbulkan sebuah problem-problem yang terjadi di dalamnya.

Dari hasil penelitian di SMAN 4 Rejang Lebong, proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Problematika dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 ini, tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah saja namun juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena memang seorang guru merupakan sentral penting dalam suatu proses pembelajaran yang berhadapan langsung pada objek (siswa) dalam menerapkan Kurikulum 2013. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu permasalahan yang berhubungan dengan siswa,

alat-alat pendidikan, lingkungan, standar proses dan standar penilaian.

1. Problematika Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMAN 4

Rejang Lebong

- a. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan standar proses

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada peran-peran guru dalam standar proses mencakup 20 point. Beberapa point diantaranya adalah menyangkut peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan.

Aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Namun, problematika yang dihadapi oleh guru bisa juga datang dari anak didik. Keberagaman kemampuan anak didik dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan siswa pun dituntut aktif dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, tapi kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Rejang Lebong Guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada problematika yang berhubungan dengan anak didik. Mereka cenderung sulit dalam menghafalkan potongan ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkenaan dengan tema pelajaran tertentu. Ketidakmampuan anak ini pada dasarnya menghambat proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, keadaan psikis anak didik juga menjadi kendala seperti halnya pada proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang malas dalam menghafal dan

mengikuti pelajaran namun ada juga yang bersemangat mengikuti pelajaran. Guru juga dihadapkan pada kendala anak didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Mereka juga belum mempunyai kemampuan cukup dalam menalar untuk kemudian didiskusikan materinya bersama dengan teman-temannya, padahal di dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan mencari pengetahuan sendiri.

Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, siswa dituntut aktif mencari informasi tidak hanya didapat dari guru namun juga melalui sumber- sumber lain. Oleh sebab itu, sumber informasi hanya di dapatkan dari guru dan kurangnya siswa memaksimalkan sumber informasi yang ada di sekolah.

Tidak hanya siswa yang menjadi permasalahan guru, namun ketersediaan alat pendidikan yang memadai dapat menunjang proses pendidikan dengan baik. Dari hasil penelitian di SMAN 4 Rejang Lebong, bahwa pengadaan buku masih sangat minim sehingga satu buku untuk dua orang anak, Media pembelajaran berkontribusi dalam membantu guru untuk memvisualisasi atau mendemonstrasikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa, karena dengan adanya bahan pembelajaran siswa akan lebih mudah mengetahui, memahami, dan menguasai pelajaran. Dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 diperlukan sarana dan prasarana seperti LCD. Sedangkan, di setiap kelas masih ada LCD dan proyektor yang rusak sehingga penerapan Kurikulum 2013 belum

maksimal. Ketersediaan Microphone dan speaker di kelas juga diperlukan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran.

Tidak hanya sarana dan prasarana terkait media teknologi saja, namun ketersediaan media pembelajaran tertentu masih menjadi kendala. Sarana itu seperti media praktek sholat jenazah, haji, dll. yang masih belum tersedia. Padahal, sarana tersebut sangat mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan.

Lingkungan mempunyai peran penting atau sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab disitulah mereka bertempat tinggal, makan, minum, bermain dan tempat melakukan segala aktivitas kehidupannya. Seorang anak diliputi aspek-aspek baik segi geografis, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, politik, keagamaan dan lain-lain yang semuanya itu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara langsung maupun tidak langsung.

Setiap siswa yang hidup dalam lingkungan keluarga yang beragama/tidak terjadi permasalahan dalam keluarganya, secara tidak langsung siswa akan dapat berinteraksi dengan lainnya. Dengan demikian disadari maupun tidak oleh guru maupun orang tua bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, baik dalam tingkah laku, wawasan, pembicaraan dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari keluarga

membuat siswa suka berbuat gaduh, mengganggu teman-temannya serta tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pentingnya guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran lebih sistematis. Namun, pada kenyataannya ada sebagian guru yang belum bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi guru yang belum dapat membuat RPP terus mengupayakan dirinya untuk dapat memahami Implementasi Kurikulum 2013 dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat merencanakan kegiatannya terlebih dahulu dengan baik. Terkadang, rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa, dan kelas bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Selain kesulitan pada pembuatan RPP ada sebagian guru yang belum bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara maksimal.

Tidak hanya demikian, guru yang tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP karena jika guru dapat memanfaatkan teknologi maka guru tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam pembuatan RPP karena kini hanya bisa dicopy-paste dari file buku dan merubah sesuai dengan materi, metode, serta format penilaian yang akan dilaksanakan. Hal itu dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, dan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang.

- b. Permasalahan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan Standar Penilaian

Dalam setiap proses tentunya dibutuhkan evaluasi atau penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini penilaian dalam kurikulum 2013, memegang peranan penting untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan

kurikulum KTSP, dengan banyaknya aspek penilaian yang diterapkan oleh pemerintah menjadikan kesulitan tersendiri oleh guru.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, semua guru merasa kesulitan dalam melakukan penilaian sikap siswa. Dalam kaitannya dengan penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal.

Dalam melakukan penilaian sikap, guru merasa keberatan ketika harus melakukan penilaian terhadap satu persatu siswa, karena di dalam kelas jumlah siswa sebanyak 42-45 anak. Tidak hanya itu, banyaknya item atau indikator dalam penilaian sikap, menjadikan guru kesulitan melaksanakan penilaian tersebut.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMAN 4 Rejang Lebong

Dalam suatu permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran, untuk dapat mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan upaya-upaya yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Adapun upaya yang dilakukan sejauh ini oleh guru PAI SMAN 4 Rejang Lebong yaitu:

a. Upaya guru PAI dalam mengatasi problem yang berhubungan dengan standar proses di SMAN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada peran-peran guru dalam standar proses mencakup 20 point. Beberapa point diantaranya adalah menyangkut peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan.

Aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Namun, problematika yang dihadapi oleh guru bisa juga datang dari anak didik. Keberagaman kemampuan anak didik dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Untuk menghadapi siswa yang mempunyai IQ yang berbeda beda upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 4 Rejang Lebong yaitu siswa didekati, dituntun, diberi arahan secara khusus, dibina, dimotivasi dan diberi tahu bagaimana cara-cara menghafal dengan cepat dan mudah. Siswa juga diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler diniyah di SMAN 4 Rejang Lebong setiap hari Senin dan Selasa pada sore hari sekitar pukul 14.00-16.00 WIB bagi yang belum lancar membaca al-Qur'an,
- 2) Untuk mengatasi siswa yang lebih suka guru ceramah di depan kelas dengan diselingi humor maka upaya guru yaitu pertama, guru memberi pelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu kemudian guru membagi tema kepada siswa untuk didiskusikan
- 3) Siswa kurang tertarik terhadap materi yang berada pada jam pelajaran terakhir. Maka upaya guru yaitu dengan membuat metode yang sekiranya membuat anak didik tertarik dan antusias dalam mengikuti

proses pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, Tidak hanya siswa yang menjadi permasalahan guru, namun ketersediaan alat pendidikan yang memadai dapat menunjang proses pendidikan dengan baik, dan adapun masalah yg ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Kurang meratanya pembagian buku ajar dari Pemerintah untuk siswa, sehingga satu buku digunakan untuk dua orang. Dengan hal tersebut maka usaha guru dalam mengatasi problemnya yaitu menyuruh siswa untuk merangkum kedalam bukunya masing-masing sehingga walaupun tidak mempunyai buku ajar, akan tetapi tiap siswa memiliki buku catatan yang berisi rangkuman-rangkuman
- 2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem pada speaker untuk optimalisasi penyampaian materi melalui media, guru mencoba untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bersangkutan untuk dapat memebuhi kebutuhan di lingkungan kelas
- 3) Masih adanya LCD, proyektor, dan juga sound system di dalam kelas yang rusak, dengan demikian maka cara guru dalam mengatasi problemnya yang berkaitan dengan sarana prasarana yang belum lengkap yaitu dengan menggunakan media lain seperti halnya mencetak gambar jika memang itu dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran

Sebagai seorang guru juga, faktor lingkungan juga dapat menjadi permasalahan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah dan

lingkungan keluarga (orang tua dan masyarakat). Lingkungan sekolah yang melibatkan hubungan sosial dan sekolah, yaitu hubungan kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa itu sendiri. Sementara lingkungan keluarga juga dapat menjadi pengaruh penting dalam proses pembelajaran, seperti halnya keluarga yang tidak harmonis, kurang perhatian orang tua kepada anak, hal tersebut bisa saja terjadi dan mengakibatkan siswa tidak bersemangat ketika di kelas ataupun mengganggu teman yang lainnya supaya mendapat perhatian penuh dari temannya dan juga para guru.

Tidak terlalu banyak permasalahan yang muncul pada lingkungan sekolah, keluarga bahkan masyarakat. Hanya ada beberapa siswa saja yang mengalami problem di dalam keluarga. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan, arahan, perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru.

Kemudian, jika cara tersebut masih belum dapat mengatasi siswa maka guru menyerahkan anak didik tersebut pada wali kelas yang bersangkutan dan apabila wali kelas belum bisa mengkondisikan maka wali kelas memberikannya pada BK (Bimbingan Konseling) untuk ditindak lanjuti permasalahannya.

Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis. Artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk

keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pendidikan, sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.

Pada standar proses ini tidak terlalu menonjol permasalahan yang ada, hanya saja ada sebagian guru yang mengalami kesulitan pada pembuatan RPP, hal ini dapat diatasi dengan lebih giat lagi mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Implementasi Kurikulum 2013, dan ada sebagian guru yang mengalami kesulitan pada pemanfaatan media pembelajaran, adapun usaha yang dilakukannya yaitu dengan sharing antar sesama guru, mengikuti sosialisasi dan lain sebagainya yang sekiranya menunjang kefahaman guru.

b. Upaya guru PAI dalam mengatasi problem yang berhubungan dengan Standar Penilaian di SMAN 4 Rejang Lebong

Dalam setiap proses tentunya dibutuhkan evaluasi atau penilaian. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini penilaian dalam kurikulum 2013, memegang peranan penting untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan

kurikulum KTSP, dengan banyaknya aspek penilaian yang diterapkan oleh pemerintah menjadikan kesulitan tersendiri oleh guru.

Dari hasil penelitaian hampir semua guru, khususnya guru PAI mengalami kesulitan pada penilaiannya terutama pada penilaian sikap. Maka upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu mengikuti sosialisasi, diklat, MGMP, dan masih banyak lagi yang sekiranya hal tersebut dapat menunjang kefahaman guru terkait Implementasi Kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam kurikulum 2013 terdapat standar proses dan standar penilaian, dimana standar proses mencakup peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika guru PAI di SMAN 4 Rejang Lebong dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu: permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan anak didik seperti halnya anak didik yang belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal menalar, lebih suka menerima materi melalui metode ceramah daripada diskusi, banyaknya jumlah siswa dalam setiap kelas menjadikan proses pembelajaran tidak kondusif, permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan alat pendidikan seperti halnya pengadaan buku yang belum merata, masih adanya LCD, proyektor yang rusak, permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan lingkungan yaitu kurang perhatian dari keluarga dapat menyebabkan siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan standar proses yaitu guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan RPP dan memanfaatkan media yang ada, dan

permasalahan guru PAI yang berhubungan dengan standar penilaian yaitu guru kesulitan dalam menilai sikap siswa.

2. Upaya guru PAI dalam mengatasi berbagai problem di SMAN 4 Rejang Lebong belum terpenuhi secara maksimal terutama pada alat pendidikannya karena memang seorang guru disini tidak dapat berbuat apa-apa terkait fasilitas/alat-alat pendidikan, guru PAI hanya dapat menjalankan/memanfaatkan fasilitas yang ada. Adapun pada problematika yang lain, ada dua langkah utama yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan benar yaitu dengan mengikuti diklat, sosialisasi terkait implementasi kurikulum 2013, serta memberi metode yang bervariasi untuk menunjang dalam keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a) Supaya lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana yang ada guna untuk dapat menunjang terselenggaranya implementasi kurikulum 2013.
- b) Lebih meminimalisir kembali jumlah siswa dalam setiap kelas dengan lebih memperbanyak lagi jumlah kapasitas ruangan maupun dengan cara benar-benar menyeleksi siswa dengan harapan agar setiap siswa dapat lebih terkondisikan dengan baik dan juga implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI disarankan supaya lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang implementasi kurikulum 2013, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2011, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Bima Karya.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah M, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/kajian-tentang-pendidikan-agama-islam.html>
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeliono D. Anton, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Moelong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2001, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke 4.
- Patilima Hamid, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Prastowo Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruz media.
- Sagala Syaiful, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untu membantu memecahkan Problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta.

Sitepu Henny Supolo, 2013, Kurikulum 2013 dan Pembentukan Karakter dalam A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet, IV.

Suryabrata Sumardi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **NICKO ADE CHRISTYAN**
 NIM : **1653 1115**
 FAKULTAS/JURUSAN : **TARBIYAH / PAI**
 PEMBIMBING I : **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons**
 PEMBIMBING II : **Musdal Mima Putra, M.Pd**
 JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.**

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : **NICKO ADE CHRISTYAN**
 NIM : **1653 1115**
 FAKULTAS/JURUSAN : **TARBIYAH / PAI**
 PEMBIMBING I : **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons**
 PEMBIMBING II : **Musdal Mima Putra, M.Pd**
 JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.**

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, **Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons**
 NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II, **Musdal Mima Putra, M. Pd**
 NIP. 19830403 201801 1 001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	30/20 /6	Perbaikan Hulusan	p.	
2	29/20 /6	Buat instrumen	p.	
3	30/20 /6	lanjut Bab 4 dan 5	p.	
	2/20 /7	perbaikan Bab 4 dan 5	p.	
	23/20 /7	Perbaikan Sistematis	p.	
		Acc sidang		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/21 /16	⊙ Perbaiki Perum. ⊙ Tawarant Per-		
2	29/6/20	formasi kerton TEORI TR. FIS.		
3	30/20 /6	KERANGKA kerangka BAB I & II		
4	2/20 /7	Perbaiki Bab 4 dan 5		
5	23/20 /7	Perbaiki perumusan		
6		Perbaiki Sistematisasi Perumusan		
7		Acc sidang		
8				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **2/** Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons** **19670424 199203 1 003**
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** **19870403 201801 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Nicko Ade Christyan**

N I M : **16531115**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Maret 2020

Dekan,

(Signature)
Afna d. Nurmal



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**

Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
Email : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/479 /Cabdin.II/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Inne Kristanti, SP., M.Si**
NIP : 19740126 199903 2 003
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup
Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Bengkulu

Berdasarkan Suiat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :373/In.34/FT/PP.00.9/02/2020 tanggal 13 Juli 2020 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong Nomor 421.3/280/PL/SMAN4/RL/2020 tanggal 17 Juli 2020 , untuk mahasiswa :

Nama : **Nicko Ade Christyan**
NIM : 16531115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMA Negeri 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 9 Juli s/d 2 Oktober 2020

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul *“Problematika Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 4 Rejang Lebong”*

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli `2020
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup


Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP.19740126 199903 2 003

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
2. Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. SMA 4 No 03 Ds Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Telp. 0732-23618
Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : sman4curup@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

No : 421.3/280/PL/SMAN4/RL/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, mengizinkan kepada :

Nama : **Nicko Ade Christyan**
NIM : 16531115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Waktu : 09 Juli s.d 09 Oktober 2020
Lokasi : SMA Negeri 4 Rejang Lebong

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir yang berjudul : **"Problematika Kurikulum PAI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMAN 4 Rejang Lebong"**.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Rejang Lebong, 17 Juli 2020
Kepala SMAN 4 Rejang Lebong

Arison, M.Pd
NIP. 197209091998011001

SURAT KETERANGAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afrison, M.Pd
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Umur : 48 Tahun
Alamat : Perumnas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nicko Ade Christyan
NIM : 16531115
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan dan mengadakan wawancara guna menyusun skripsi yang berjudul : “ **Problematika Guru PAI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong**”. Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Curup.....Juli 2020

Mengetahui



(Afrison, M.Pd)

NIP.197209091998011001

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Wawancara dengan kepala sekolah)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nicko Ade Christyan
TTL : Curup, 27 November 1994
Alamat : Kel. Banyumas Kec. Curup Tengah
Kab. Rejang Lebong
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Sugito
Ibu : Yuliani



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 06 Kec. Curup Tengah Kab.
Rejang Lebong Tahun Pelajaran/
Angkatan 2005/2006.
SMP/MTS : SMPN 02 Curup Kab. Rejang Lebong
Tahun Pelajaran 2009/2010.
SMA/MA : Smk Negeri 1 Curup Tahun Pelajaran
2011/2012.

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.